

## **ABSTRAK**

### **Dinamika Perusahaan Negara Di Sumatera Barat: Dari PJKA ke PT. KAI (Era Orde Baru Dan Reformasi) 1971-2010**

**Oleh: Nina Wati/ 2011**

Skripsi ini merupakan kajian tentang perusahaan kereta api yang bergerak di bidang jasa angkutan darat, dengan memilih perusahaan kereta api yang ada di Sumatera Barat sebagai objek penelitian. Kajian dalam skripsi ini menggambarkan bagaimana keberadaan perusahaan kereta api di Sumatera Barat dari tahun 1971 sampai 2010, dan bagaimana kebijakan pemerintah terhadap perusahaan kereta api di daerah ini sehingga masih bisa tetap eksis sampai tahun 2010. Perusahaan kereta api di Sumatera Barat sangat menarik untuk dikaji, karena perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan negara yang besar, namun selalu merugi, sebagai perusahaan negara yang pernah jaya saat ini makin ditinggalkan. Studi ini bertujuan untuk memperlihatkan keberadaan perusahaan kereta api di Sumatera Barat dari tahun 1971 sampai 2010, dan untuk mengetahui kebijakan pemerintah terhadap perkeretaapian di Sumatera Barat sehingga masih tetapa eksis samapi tahun 2010.

Penelitian ini termasuk penelitian sejarah oleh sebab itu kajian mengenai Dinamika Perusahaan negara di Sumatera Barat: dari PJKA ke PT. KAI (Era Orde Baru dan Reformasi) 1971- 2010, dilakukan dengan menggunakan prosedur penelitian sejarah yaitu: (1) Heuristik pengumpulan data adalah melalui sumber tulisan dan lisan (2) Kritik Sumber, pada tahap kritik ekstern tidak dilakukan uji labor kerana arsip yang didapat hanya berupa Photocopy dari data yang asli, selain itu data yang didapat intern (3) Interpretasi fakta sejarah yang didapat diklasifikasikan dan saling dihubungkan dengan proses sebab akibat. (4) Historiografi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan kereta api di Sumatera Barat sering mengalami dinamika dalam bentuk badan usahanya. Hal itu terjadi kerana perusahaan kereta api selalu mangalami krisis dalam keuanggan perusahaan, dan bahkan operasional kereta api di berbagai daerah di Sumatera Barat terpaksa harus dihentikan kerana perusahaan tidak mampu membiayai biaya operasional kereta api yang begitu besar, dan ditambah lagi kurangnya minat masyarakat terhadap kereta api. Untuk mengatasi fenomena yang dihadapi oleh perusahaan kereta api di Sumatera Barat, maka pemerintah Sumatera Bara mengambil suatu kebijakan dengan cara mengoperasikan kereta api wisata, sebagai sebuah pemecahan masalah yang dihadapi oleh perusahaan kereta api, dan sebagai sebuah pertaruhan harga diri bagi Pemda Sumatera Barat, karena kereta api merupakan angkutan massal yang tertua di wilayah ini.